

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Flypaper Effect terhadap Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dari hasil uji t didapat bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran dengan hasil diperoleh nilai t hitung  $<$  t tabel ( $-0.548448 < 2.00404$ ) dengan nilai probabilitas 0.5856 lebih besar dari 0.05. PAD sebagai komponen utama dari penerimaan daerah akan sangat menentukan besaran alokasi belanja, namun tidak selalu tambahan penerimaan tersebut pengalokasiannya pada belanja pemerintah. Pada Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dana pendapatan asli daerah masih rendah jika dibandingkan dengan dana perimbangan. Sehingga pendapatan asli daerah tidak bisa dimanfaatkan penyusun anggaran untuk berperilaku oportunistik, atau memanfaatkan dana pendapatan asli daerah untuk memenuhi kepentingannya.
2. Dari hasil uji t didapat bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran dengan hasil diperoleh untuk t hitung  $>$  t tabel ( $2.316837 > 2.00404$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.0242 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran. Artinya semakin tinggi anggaran DAK maka semakin tinggi peluang perilaku oportunistik penyusun anggaran. kecenderungan legislatif untuk lebih prefer pada alokasi belanja modal merupakan realisasi dari self-interest penyusun anggaran. DAK yang seharusnya diberikan pemerintah pusat untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan

daerah dan sesuai dengan prioritas nasional , namun menjadi peluang untuk perilaku oportunistik penyusun anggaran, karena DAK biasanya dipergunakan salah satunya berupa belanja modal.

3. Dari hasil uji t didapat bahwa variabel *flypaper effect* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran dengan hasil diperoleh untuk nilai t hitung  $> t$  tabel ( $0.413151 < 2.00404$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.6811 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Artinya dengan adanya fenomena *flypaper effect* tidak mempengaruhi penyusun anggaran kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan untuk berperilaku oportunistik. Dana transfer yang digunakan untuk belanja daerah memang digunakan untuk mengatasi ketimpangan PAD, karena kurangnya atau masih rendahnya dana pendapatan asli daerah.
4. Dari hasil uji simultan (f) didapat bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, *Flypaper effect* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran dengan hasil F hitung  $> F$  tabel ( $3.012870 > 2.75$ ) dan signifikansi pada uji F kurang dari 0.05 ( $0.037528 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketika para penyusun anggaran memiliki kewenangan untuk mengelola pendapatan daerah baik berupa transfer atau dana perimbangan maka akan menjadi peluang adanya perilaku oportunistik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam hasil uji hipotesis t tidak berpengaruhnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan fenomena *flypaper effect* terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran merupakan hal yang harus dipertahankan. Namun indikasi dari tidak berpengaruhnya pendapatan asli daerah dikarenakan dana pendapatan asli daerah masih rendah.

Sehingga diharapkan ketika adanya peningkatan pada dana pendapatan asli daerah nantinya penyusun anggaran dapat mengalokasikan belanja sesuai kebutuhan masyarakat. Dan diharapkan semua pihak untuk dapat berpartisipasi dalam pengawasan anggaran.

2. Dalam hasil uji hipotesis t dana alokasi khusus (DAK) merupakan dana transfer yang berasal dari pemerintah pusat dimana penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan khusus yang dibutuhkan daerah. Berpengaruhnya DAK terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran merupakan bukti bahwa dalam penggunaannya tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan politik para penyusun anggaran untuk mengalokasikan anggaran belanja sesuai dengan preferensinya masing-masing. Untuk itu hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pembatasan atau mengurangi salah satu bentuk penyalahgunaan wewenang tersebut ialah dengan memastikan bahwa penggunaan, pengalokasian, prosedur pencairan dana, skala prioritas dana dan peruntukannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran, dan menggunakan data primer seperti penyebaran questioner langsung ke penyusun anggaran.